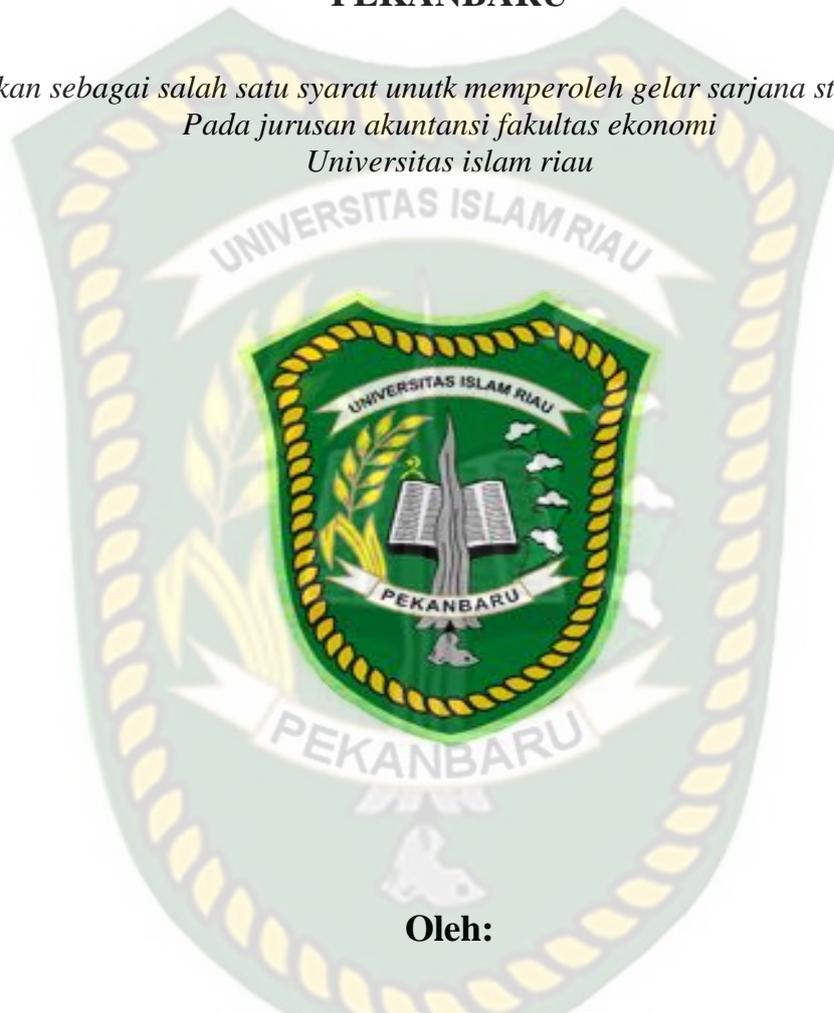


SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO
BARANG HARIAN DI KECAMATAN TENAYAN RAYA
PEKANBARU**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 (S1)
Pada jurusan akuntansi fakultas ekonomi
Universitas islam riau*



Oleh:

RAHAYU NOVITA DIHARTI

NPM : 145310310

**AKUNTANSI – S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BARANG HARIAN DI KECAMATAN TENAYAN RAYA PEKANBARU

ABSTRAK

Penelitian ini penulis lakukan di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Berkenan dengan penelitian ini yang menjadi objek adalah pengusaha barang harian. Tujuan penelitian ini ialah untuk memahami penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha barang harian sudah memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pada umumnya usaha barang harian yang ada di Kecamatan Tenayan Raya, dalam menjalankan usahanya menerapkan dasar kas. Usaha barang harian di Kecamatan Tenayan Raya belum menerapkan konsep kesatuan usaha, konsep kelangsungan usaha, konsep penandingan dan telah menerapkan konsep dasar pencatatan dan konsep periode waktu. Maka dapat disimpulkan penerapan akuntansi pada usaha barang harian ini belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahuwata'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Barang Harian Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru”. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta saya Bapak Paikun Kusbianto, Mama Hartini dan abang tercinta Pasanande Hermawanda yang memberikan penulis cinta dan kasih sayang, perhatian, semangat, dukungan moril maupun materil, dan doa yang tidak pernah henti dalam setiap langkah penulis.
2. Bapak Drs.H.Abrar, M.Si.,Ak.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra.Eny Wahyuningsih,M.Si.,Ak.,CA selaku ketua jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Yusrawati,SE.,M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
5. Ibu Siska,SE.M.Si.Ak.CA selaku pembimbing II dan Penasehat Akademis yang telah merevisi dan menyempurnakan sistematika penulisan kripsi ini serta telah mengorbankan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis.

6. Tante Anti dan Om Dodi atas nasihat, saran, motivasi yang selalu diberikan kepada penulis
7. Bapak dan Ibu dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama mengikuti perkuliahan dan melayani dalam pengurusan administrasi selama masa perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu pengusaha Barang Harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru yang telah bersedia memberikan data dan waktunya yang diperlukan penulis sehingga memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Buat teman-temanku Sutini SE, Rina Asari SE, dan teman teman lainnya yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta seluruh teman-teman Lokal A dan semua teman-teman angkatan 2014 jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan selama ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan tulisan ini. Akhir kata penulis mengharapkan agar skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terimakasih.

Pekanbaru, 15 April 2019

Penulis,

Rahayu Novita Diharti
145310310

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Penulisan	8
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. Telaah Pustaka	10
1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi	10
2. Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi	11
3. Siklus Akuntansi	15
4. Penyajian Laporan Keuangan	22
5. Pengertian Usaha Kecil	27
6. Peran Akuntansi Bagi UMKM	28
7. SAK EMKM	29
B. Hipotesis	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	31
B. Operasional Variabel Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	32
D. Jenis dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV : GAMBARAN UMUM	
A. Gambaran Umum Identitas Responden	36
1. Tingkat Umur Responden	36
2. Tingkat Pendidikan Responden	36

3. Lama Berusaha Responden.....	37
B. Modal Usaha Responden.....	38
C. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	39
D. Jumlah Karyawan atau Pegawai.....	39
E. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaan.....	41
F. Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha.....	41

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Respon Responden Terhadap Pembukuan yang ada.....	43
B. Buku Pencatatan Transaksi.....	44
1. Buku Penerimaan dan Pengeluaran Kas.....	44
2. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Rumah Tangga.....	45
3. Buku Piutang.....	46
4. Hutang.....	47
5. persediaan.....	47
C. Elemen Laba Rugi.....	48
1. Perhitungan Laba Rugi.....	48
2. Pendapatan dan penjualan.....	48
3. Biaya-biaya dalam Perhitungan Laba Rugi.....	49
4. Periode Perhitungan Laba Rugi.....	51
5. Kegunaan Pelaporan Laba Rugi.....	52
D. Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi.....	53
1. Konsep Kesatuan Usaha.....	53
2. Konsep Kelangsungan Usaha.....	53
3. Konsep Dasar Pencatatan.....	54
4. Konsep Penandingan.....	55
5. Konsep Periode Waktu.....	55

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
--------------------	----

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Daftar Populasi Usaha Barang Harian	32
Tabel III.2	Daftar Sampel Usaha Barang Harian	34
Tabel IV.1	Distribusi Reponden Dilihat Dari Tingkat Umur	36
Tabel IV. 2	Distribusi Responden Dilihat Dari Pendidikan	37
Tabel IV.3	Distribusi Responden Dilhat Dari Lama Usaha	37
Tabel IV.4	Distribusi Responen Dilihat Dari Modal Awal Usaha	38
Tabel IV.5	Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan	39
Tabel IV.6	Distribusi Responden Dilihat Dari Jumlah Karyawan	40
Tabel IV.7	Distribusi Responden Dilihat Dari Pemegang Keuangan Perusahaan	41
Tabel IV.8	Responden Dirinci Menurut Status Tempat Usaha	41
Tabel V.1	Respon Responden terhadap Pembukuan	43
Tabel V.2	Buku Pencatatan Transaksi Responden	44
Tabel V.3	Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Pencatatan keuangan Rumah Tangga Responden	45
Tabel V.4	Buku Pencatatan Piutang Responden	46
Tabel V.5	Buku Pencatatan Hutang	47
Tabel V.6	Respon Responden Yang Melakukan Laba Rugi	48
Tabel V.7	Pencatatan Pendapatan Oleh Responden	49
Tabel V.8	Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Pada Responden	49
Tabel V.9	Periode Perhitungan Laba Rugi	51
Tabel V.10	Kegunaan Perhitungan Laba Rugi Bagi Responden	51

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kini telah banyak perusahaan yang dibangun dengan melaksanakan serentetan aktivitas-aktivitas nan bernilai ekonomii, yang diharapkan bisa memperoleh keuntungan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu diperlukan adanya pengelolaan kegiatan usaha sehingga kegiatan operasional dapat terkontrol dengan baik. Untuk itu diperlukan adanya suatu sistam akuntansi yang dapat digunakan untuk mengelola berbagai macam transaksi tersebut.

Hasil dari sistem akuntansi tersebut memberikan informasi bagi pihak intern atau ekstern tentang kegiatan perusahaan dan memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada apakah sesuai atau belum dengan sistem pengendalian intern yang baik serta untuk mengurangi kesalahan dalam melakukan pencatatan akuntansi.

Penerapan akuntansi tidak hanya dibutuhkan oleh pengusaha besar saja, pengusaha kecil maupun menengah juga perlu menerapkannya, baik perusahaan manufaktur, dagang maupun jasa, karena dengan diterapkannya sistem akuntansi yang benar maka akan memperkecil terjadinya kesalahan dan akan menghasilkan informasi yang akurat.

Bersumber pada SAK EMKM laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kinerja entitas yang berguna bagi sebagian besar pihak dalam pengambilan keputusan..

Kriteria laporan keuangan yang dapat dikatakan layak yaitu : (1) Menyediakan laporan yang bisa diandalkan mengenai kekayaan dan kewajiban, (2) Menyediakan penjelasan mengenai perubahan kekayaan bersih perusahaan selaku hasil dari aktifitas usaha, (3) Menyediakan petunjuk yang bisa menolong para pengguna ketika menafsir kapasitas perusahaan mendapatkan laba, (4) Menyediakan keterangan lain yang benar atau signifikan atas kebutuhan para penggunanya.

Penerapan akuntansi di usaha mikro mengacu pada konsep dasar akuntansi, diantaranya adalah : (1) Konsep kesatuan usaha, yaitu pembatasan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). (2) Konsep perusahaan berjalan, yaitu rancangan yang memperkirakan suatu kesatuan usaha diinginkan terus berjalan dengan menguntungkan dalam jangka waktu tidak singkat. (3) Konsep satuan pengukuran, yaitu konsep yang mengatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang. (4) Dasar - dasar pencatatan, terdapat dua jenis dasar pencatatan akuntansi ialah basis akrual dan basis kas. Akuntansi berbasis akrual adalah teknik pencatatan akuntansi dimana pencatatan dilakukan ketika terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima atau dikeluarkan. Sedangkan akuntansi berbasis kas adalah teknik pencatatan akuntansi dimana pencatatan hanya dilakukan ketika kas diterima dan dikeluarkan. (5) Konsep objektif, yaitu semua catatan dan laporan dibukukan sebesar harga perolehan bersumberkan bukti objektif. (6) Konsep materialitas, yaitu konsep yang menyiratkan bahwa kekeliruan bisa diperlukan dengan upaya yang sederhana mungkin. (7) Konsep penandingan, yakni dimana seluruh pendapatan yang

didapat mesti dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan guna mendapatkan laba.

Laporan keuangan dihasilkan melewati suatu prosedur yang lazim dikatakan sebagai siklus akuntansi, ialah serangkaian prosedur dimulai dengan pencatatan berawal dari transaksi sampai pada penyusunan laporan keuangan. Kemudian prosedur terjadi secara berkala pada setiap periode.

Tahapan siklus akuntansi ialah sebagai berikut : 1) Mengidentifikasi masalah, 2) Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi, 3) Pencatatan jurnal, jurnal dalam akuntansi ialah sumber sebagai pencatatan akun-akun, 4) Posting ke buku besar, buku besar memuat seluruh akun aset, liabilitas dan ekuitas. 5) Pembuatan ayat jurnal sebelum penyesuaian, 6) Pembuatan ayat jurnal penyesuaian, 7) Penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, 8) Menyusun laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. 9) Pembuatan ayat jurnal penutup, 10) Pembuatan neraca saldo setelah jurnal penutup, 11) Jurnal koreksi.

Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terbagi atas: (1) Laporan Posisi Keuangan, yang menyuguhkan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas. Aset terbagi dalam aset lancar dan aset tidak lancar. Liabilitas terbagi atas liabilitas jangka pendek dan jangka panjang. (2) Laporan Laba Rugi ialah kapasitas keuangan entitas dalam periode akuntansi. Laporan laba rugi mencakup Pendapatan, Biaya Keuangan, dan Biaya Pajak. (3) Catatan Atas Laporan Keuangan, mencakup ikhtisar kebijakan akuntansi. Laporan keuangan menyajikan

minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal awal bagi usaha kecil untuk mengambil keputusan pengembangan pasar, penentuan harga, sebagai dasar pinjaman terhadap bank dan lain-lain. Informasi tersebut memiliki peranan yang sangat penting untuk meraih keberhasilan usaha.

Usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian Indonesia. UMKM terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penahan aset terjadinya guncangan krisis ekonomi.

UMKM di Indonesia pada umumnya meliputi beberapa usaha seperti usaha dagang yaitu usaha yang menjual produk kepada konsumen, usaha jasa yaitu usaha yang menghasilkan jasa, bukan menghasilkan produk atau menjual barang kepada konsumen, dan usaha manufaktur yaitu usaha yang mengubah input dasar menjadi produk yang bisa dijual kepada konsumen.

Masalah yang sering dialami oleh UMKM ialah dalam hal pemasaran dan finansial. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh wirausahawan usaha yaitu dalam hal pengelolaan dana. Pada usaha kecil umumnya menggunakan metode akuntansi berbasis kas yang mengakui pendapatan dan beban ketika kas diterima atau dikeluarkan.

Salah satu usaha kecil yang membutuhkan akuntansi adalah usaha toko barang harian. Melalui pencatatan dan pelaporan akan mempermudah pemilik

usaha dalam mengetahui kemajuan usaha, hutang, persediaan, peningkatan atau penurunan penjualan, serta laba setiap periode. Walaupun akuntansi memiliki manfaat yang sangat penting bagi usaha kecil tetapi sampai saat ini masih banyak usaha kecil yang belum menerapkan akuntansi dalam usahanya.

Penelitian usaha kecil sudah pernah dilakukan sebelumnya diantaranya Irma (2017) pada usaha toko peralatan olahraga yang berjudul “ Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Peralatan Olahraga di Pekanbaru” menyimpulkan bahwa penerapan dalam akuntansi pemilik toko peralatan olahraga dipekanbaru belum tepat dengan konsep dasar akuntansi.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Suliana (2014) pada usaha toko aksesoris yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Aksesoris Handphone dikecamatan Bukit Raya Pekanbaru” menyimpulkan bahwa sistem pencatatan toko aksesoris belum menerapkan sistem pencatatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuneti (2010) dengan skripsinya analisis penerapan akuntansi pada usaha toko tas di plaza sukaramai pekanbaru, menyimpulkan bahwasanya pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh toko tas belum sesuai dengan Konsep Dasar Akuntansi.

Dari beberapa macam penelitian sebelumnya tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil mikro dan menengah, maka penulis menyimpulkan jenis usaha yang dijadikan objek yaitu usaha barang harian di Kecamatan tenayan Raya Pekanbaru.

Survei yang dilakukan pada toko PMAN yang beralamat di jalan Letkol Hasan Basri No.29 diperoleh data bahwa pemilik membuat pencatatan penerimaan atau pengeluaran kas kedalam satu buku catatan. Sedangkan pengeluaran rumah tangga dimasukkan sebagai biaya saat perhitungan laba rugi. Toko tidak mencatat hutang dan piutang. Pengusaha melakukan perhitungan laba rugi setiap enam bulan sekali

Survei kedua dilakukan di Toko Bengkalis Jaya yang beralamat Jalan Harapan Raya diketahui bahwa pemilik membuat catatan kas masuk dan keluar kedalam suatu catatan khusus. Pencatatan pengeluaran rumah tangga tidak dimasukkan pada saat pelaporan laba rugi. Dalam menghitung laba rugi, toko ini membuat perhitungan dengan menambahkan semua pemasukan lalu dikurangi dengan semua pengeluaran yang dilakukan.

Survei ketiga dilakukan pada Toko Jay, didapati data bahwa toko melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar kedalam suatu buku catatan. Pencatatan hutang di catat pada buku khusus. Dalam menghitung laba rugi usaha, pengusaha hanya menambahkan semua pemasukan dengan seluruh pengeluarannya. Pengusaha menghitung laba rugi setiap sebulan sekali.

Survei keempat dilakukan pada Toko Ucok dimana data berhasil diperoleh pengusaha mencatat kas masuk dan pengeluaran kas ke dalam suatu buku khusus. Tetapi pengeluaran rumah tangga dijadikan biaya pada perhitungan laba rugi. Sebagai penjumlahan laba rugi, toko menghitung dengan menambahkan semua penjualan lalu dikurangi dengan seluruh pengeluaran yang dilakukan setiap harinya.

Berdasarkan rincian yang dijelaskan diatas penulis melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO BARANG HARIAN DI KECAMATAN TENAYAN RAYA PEKANBARU**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasar uraian tersebut jadi dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana Kesesuaian Penerapan Akuntansi Pada Toko Barang Harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru Dengan Konsep Dasar Akuntansi”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko barang harian di kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk perusahaan hasil dari penelitian di harapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola.
- b. Bagi penulis yaitu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pengetahuan mengenai analisis penerapan akuntansi dan sebagai aplikasi ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
- c. Bagi peneliti lain yaitu hasil dari penelitian ini dapat menjadi literatur atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini mengemukakan telaah pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian yang meliputi telaah pustaka dan perumusan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yaitu lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAN SEJARAH USAHA

Dalam bab ini menguraikan gambaran umum identitas responden yang berisikan umur responden, pendidikan responden, lama berusaha, modal usaha, jumlah karyawan, dan pemegang keuangan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil yang diperoleh.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan yang diambil dan saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian.



Dokumen Ini Adalah Arsip MIIR :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian dan Tujuan Akuntansi

Menurut Hans Kartikahadi,dkk (2016:3) pengertian akuntansi ialah :

Akuntansi adalah suatu skema informasi keuangan, yang berfungsi untuk membuat dan mengungkapkan penjelasan yang relevan bagi berbagai kelompok yang bersangkutan.

Pengertian akuntansi menurut jr. Walter (2012:3) pengertian akuntansi sebagai berikut :

Suatu sistem informasi yang menilai kegiatan bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Harahap (2011:5) mengatakan bahwa :

Akuntansi adalah melibatkan angka-angka yang akan dijadikan panduan dalam prosedur pengambilan keputusan, angka itu menyangkut uang atau nilai moneter yang merepresentasikan catatan dari transaksi perusahaan.

Menurut Prawironegoro dan Purwanti (2014:2-3) informasi akuntansi itu memiliki tiga tujuan yaitu memberi pelaporan kepada manajemen untuk :

1. Membuat keputusan-keputusan rutin bisnis (kegiatan operasi) dan keputusan-keputusan istimewa (investasi jangka panjang).
2. Menyampaikan pelaporan kepada pihak luar perusahaan yaitu pemegang saham, jawatan pajak, lembaga keuangan dan lain-lain.
3. Memberi keterangan kepada berbagai level manajemen.

Akuntansi juga berguna untuk memberikan informasi berupa data-data keuangan perusahaan-perusahaan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Setiap perusahaan memerlukan dua macam informasi tentang perusahaannya yaitu informasi mengenai nilai perusahaan dan informasi tentang laba/rugi usaha. Untuk memperoleh informasi tersebut pengguna hendaknya melakukan pencatatan secara teratur mengenai transaksi-transaksi dari setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan yang dinyatakan dalam satuan uang.

2. Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi

a. Konsep Objektif (*Objectivity Concept*)

James M Reeve (2012:14) berpendapat konsep objektivitas merupakan :

Konsep yang mengharuskan pencatatan dan pelaporan akuntansi didasarkan pada bukti yang objektif.

Menurut Soemarso S.R (2008:23) konsep objektifitas yaitu :

Semua catatan dan laporan keuangan umumnya dibukukan sejumlah harga perolehan berdasarkan bukti-bukti objektif.

b. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Menurut Warren (2017:8) Konsep kesatuan usaha yaitu :

Konsep yang pemisahan data ekonomi sistem akuntansi kedalam data yang berkaitan langsung dengan aktifitas ekonomi.

Menurut Soemarso S.R (2008:23) Konsep kesatuan usaha adalah :

Suatu anggapan akuntansi bahwa perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain.

c. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Waren (2017:8) berpendapat konsep kelangsungan usaha adalah sebagai berikut:

Konsep yang memisahkan bahan ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi.

Menurut Hery (2014:88) konsep perusahaan berjalan, yakni :

Konsep yang memandang satu kesatuan usaha di harapkan akan selalu berjalan dengan menguntungkan dalam jangka yang panjang.

Menurut Rudianto (2009:20) konsep kesinambungan perusahaan adalah :

Konsep yang berpendapat suatu perusahaan selalu berjalan dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa akan datang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebuah usaha tidak didirikan untuk usaha-usaha yang berjangka pendek dan segera dilikuidasi setelah hasil yang diinginkan tercapai. Contoh yang jelas dianutnya konsep ini adalah dalam pelaporan aktiva tetap, aktiva dicatat menurut harga perolehannya dan disusutkan dengan cara yang sistematis.

d. Dasar-dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2009:20) pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi ada dua dasar pencatatan yaitu:

- 1) Dasar kas (*cash basis*), adalah suatu proses membandingkan antara pendapatan dengan beban, dimana saat uang telah diterima pendapatan dilaporkan dan pada saat uang telah dibayarkan beban dilaporkan
- 2) Dasar akrual (*accrual basis*), ialah suatu metode membandingkan antara pendapatan dengan beban, dimana pada saat terjadinya transaksi pendapatan dapat dilaporkan dan pada saat beban

tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha maka beban dilaporkan.

e. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Menurut James M. Reeve (2012:22) konsep penandingan merupakan :

Konsep yang menerapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang diperoleh dalam waktu terjadinya beban itu sendiri.

Sedangkan menurut Soemarso S.R (2008:23) konsep penandingan yaitu :

Prosedur akuntansi yang memandang jika seluruh pendapatan yang diperoleh mesti di bandingkan dengan biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Penandingan pendapatan dan biaya dilakukan untuk menentukan laba yang tepat dan objektif, dimana pendapatan akan dikurangi dengan biaya yang dianggap telah menghasilkan pendapatan tersebut.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan dinyatakan bahwa “penentuan laba periodik dan posisi keuangan dilakukan berdasarkan metode akrual, yaitu dikaitkan dengan pengukuran aktiva dan kewajiban serta perubahannya pada saat terjadinya, bukan hanya sekedar pencatatan penerimaan uang”.

f. Konsep Periode Waktu (*Time Period*)

Hery (2014:88) berpendapat konsep periode waktu yakni :

konsep yang memandang bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai perkembangan suatu perusahaan.

Menurut Rudianto (2009:20) konsep periode waktu merupakan :

Perusahaan beranggapan akan terus berjalan dalam rentang waktu panjang, tapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, semua kegiatan perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu tertentu.

Jadi, dengan menerapkan konsep periode waktu penyajian laporan keuangan secara periodik diharapkan hal tersebut akan membantu pihak yang berkepentingan di dalam pengambilan keputusan. Semakin pendek periode waktunya, semakin sulit untuk menentukan nilai pendapatan bersih yang wajar untuk periode tersebut.

g. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*)

Menurut Warren (2017:9), prinsip biaya historis yaitu:

Jumlah suatu akun laporan keuangan ditulis sebesar biaya perolehan termasuk harga beli dan seluruh biaya sampai akun tersebut siap dipakai.

GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) mewajibkan sebagian besar aktiva dan kewajiban diberlakukan dan dilaporkan sebagai harga akuisisi. Hal ini disebut dengan prinsip biaya historis (*historical cost principle*) yang artinya semua transaksi yang berkaitan dengan aktiva,

hutang, modal, pendapatan, dan beban dicatat dengan harga pertukaran pada tanggal terjadinya transaksi.

h. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Menurut Hery (2014:88), prinsip pengakuan pendapatan yaitu :

Prinsip yang menyusun tentang jenis bagian pendapatan, pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan.

Menurut Donald E. Kieso (2008:45), tentang prinsip pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui bila :

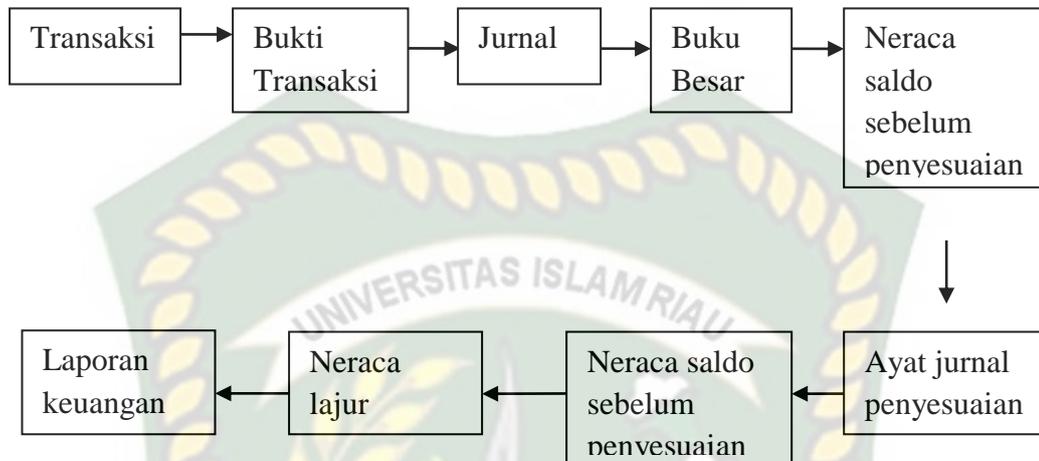
1. Pendapatan sudah terlaksana atau dapat dilaksanakan, bila produk barang atau jasa atau aktiva lainnya telah ditukarkan.
2. Pendapatan telah dihasilkan, apabila entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang direpresentasikan oleh pendapatan.

i. Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*)

Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*) mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan trade-off penilaian. Trade-off ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terperinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai, dengan kebutuhan untuk memaparkan penyajian agar informasi dapat dipahami.

3. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi menurut Andrey Hasiholan Pulungan (2013:4) meliputi:



Gambar II.1

Siklus akuntansi menurut Rudianto (2012:16) siklus akuntansi adalah :

Tahapan kerja yang wajib dilakukan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Soemarso S.R (2009:110) adalah sebagai berikut:

Siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan.

Adapun tahapan dalam siklus akuntansi meliputi :

1. Transaksi

Transaksi ialah peristiwa yang bisa dihitung menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan di salah satu unsur posisi keuangan perusahaan. Biasanya, transaksi selalu disertai dengan perpindahan hak milik dari pihak-pihak yang melakukan transaksi

tersebut. Berbagai transaksi yang selalu rutin terjadi dalam sebuah perusahaan antara lain: transaksi penjualan produk, transaksi pembelian peralatan usaha, transaksi penerimaan kas, transaksi pengeluaran kas, dan lain sebagainya.

2. Dokumen atau Bukti

Dokumen dasar yaitu berbagai formulir yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu. Berbagai formulir yang biasanya menjadi dokumen dasar antara lain: faktur, kwitansi, nota penjualan, dan lain-lain. Dokumen dasar merupakan titik tolak dilakukannya proses akuntansi dalam perusahaan. Tanpa dokumen dasar, tidak bisa dilakukan pencatatan dalam akuntansi.

Bukti transaksi intern menurut Donald E. Kieso dan Jerry J Weygandt (2007:93) antara lain :

- a. Bukti Kas Keluar (*Cash Voucher*)
Bukti kas keluar yaitu tanda bukti jika perusahaan sudah mengeluarkan uang tunai seperti pembelian dengan tunai atau pembayaran gaji, pembayaran hutang atau pengeluaran-pengeluaran yang lainnya.
- b. Bukti Kas Masuk (*Official receipt*)
Bukti kas masuk yaitu tanda bukti bahwa perusahaan sudah menerima uang secara cash atau tunai.
- c. Memo (*Voucher*)
Fungsi memo sebagai bukti pencatatan antar bagian atau manajer atau bagian-bagian yang ada dilingkungan perusahaan.

Yang termasuk bukti transaksi eksternal menurut Donald E. Kieso dan Jerry J Weygandt (2007:93) antara lain :

- a. Faktur (*Invoice*)
Faktur yaitu tanda keterangan sudah terjadi pembelian atau penjualan secara kredit.
- b. Nota debit (*Debit note*)

Nota debit yaitu bukti perusahaan sudah mendebit perkiraan pemasoknya disebabkan karena berbagai hal.

c. Nota Kredit (*Credit note*)

Nota debit yaitu bukti perusahaan sudah mengkredit perkiraan langganannya yang disebabkan oleh berbagai hal.

3. Jurnal

Menurut Mulyadi (2011) jurnal adalah :

Catatan akuntansi awal yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Menurut Suradi (2009:57) jurnal merupakan :

Suatu catatan secara berurutan dari suatu transaksi yang terjadi dalam suatu entitas.

Jurnal yaitu buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis. Sedangkan menjurnal yaitu aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan di buku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki. Pencatatan transaksi dalam buku jurnal dapat dilakukan berdasarkan nomor urut faktur atau tanggal terjadinya transaksi.

4. Buku Besar

Setelah jurnal-jurnal dibuat, maka jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Buku besar adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya. Seluruh akun yang dimiliki perusahaan saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan satu kesatuan.

Adapun fungsi dari buku besar adalah sebagai berikut :

- a. Menulis secara detail setiap jenis harta, utang dan modal beserta perubahannya (transaksi/kejadian).
- b. Mengelompokkan bagian transaksi atau kejadian berdasarkan jenis akun masing-masing.
- c. Memperkirakan jumlah tiap-tiap jenis akun.
- d. Merangkum transaksi kedalam pos yang terkait, sehingga bisa menyusun laporan keuangan.

5. Menyusun Neraca Saldo

Berdasarkan siklus akuntansi, sesudah diposting kedalam buku besar tahap selanjutnya adalah mengikhtisar transaksi dalam neraca saldo.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:24) neraca saldo yaitu :

Neraca yang menempatkan semua perkiraan, tetapi yang dicantumkan neraca saldo akhirnya saja.

Menurut Martani (2012) mendefinisikan neraca saldo yaitu :

Neraca yang memuat saldo akhir kelompok akun pada akhir periode.

Neraca saldo memiliki 4 fungsi utama yaitu :

1. Merencanakan penyusunan laporan akhir keuangan pada suatu perusahaan.
2. Tempat melaksanakan beberapa macam pendataan, dalam hal ini pencatatan yang dilakukan adalah pencatatan data-data pada setiap akun rekening.

3. Tempat melaksanakan perbaikan terhadap seluruh catatan serta siklus catatan serta siklus akuntansi yang sudah dilakukan sebelum pembuatan neraca saldo tersebut.
4. Neraca saldo berfungsi untuk melakukan pemeriksaan pada setiap akun dalam keuangan perusahaan.

6. Penyusunan Jurnal Penyesuaian

Selesai disusunnya neraca saldo, lalu prosedur berikutnya dalam siklus akuntansi yaitu membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian lazimnya dilakukan pada akhir periode akuntansi. Adapun fungsi dikerjakannya jurnal penyesuaian yakni guna menetapkan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

7. Laporan keuangan

Sedangkan menurut Martono dan Agus Harjito (2014:51) laporan keuangan adalah :

Ringkasan mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu.

Menurut Soemarsono (2014:34) laporan keuangan yaitu :

Laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Kasmir (2012:7) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah :

Laporan yang menunjukkan keadaan laporan keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut SAK laporan keuangan minimum terdiri dari :

- a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b) Laporan laba rugi selama periode
- c) Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

4. Penyajian Laporan Keuangan

Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2014:51) laporan keuangan adalah :

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ringkasan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu.

Menurut Soemarsono (2014:34) laporan keuangan yaitu :

Laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Untuk tujuan kemudahan entitas hanya perlu menyajikan laporan keuangan minimum sebagaimana dipersyaratkan dalam paragraf 3.9. Namun, entitas diperkenankan untuk menyajikan komponen keuangan lainnya, seperti arus kas, jika informasi dalam laporan tersebut menimbulkan manfaat bagi pengguna laporan keuangan. Komponen laporan keuangan SAK EMKM meliputi laporan perubahan ekuitas maupun laporan arus kas karena:

- a) Penggunaan laporan keuangan yang terbatas
- b) Relevansi informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan, dan
- c) Pertimbangan kemudahan dalam penerapan pengaturan SAK EMKM.

a. Laporan Neraca

Menurut James C Van Harn, dalam Kasmir (2012:30) neraca adalah :

Ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang memperlihatkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

Neraca bisa disajikan dalam tiga bentuk :

1. Bentuk skronto, ialah struktur neraca yang disusun sebelah menyebelah, yakni bagian kiri disebut aktiva dan bagian kanan disebut pasiva. Bagian aktiva dan bagian pasiva harus sepadan.
2. Bentuk stafel, ialah bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yakni bagian atasnya untuk mencatat aktiva dan bagian bawahnya untuk mencatat pasiva.
3. Bentuk yang menyajikan posisi keuangan, dalam bentuk ini kaidah pengerjaannya yakni lebih dahulu cantumkan aset lancar dikurang hutang lancar dan dikurangi modal kerja. Modal kerja tersebut ditambahkan dengan aset tetap dan aset lainnya, lalu dikurangi dengan hutang jangka panjang, maka akan diperoleh modal pemilik.

Menurut SAK (2011:4.2) neraca minimal mencakup pos-pos berikut :

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Aset tetap
- e) Utang Usaha
- f) Utang Bank
- g) Ekuitas

b. Laporan Laba/Rugi

Rudianto (2014:15) mengatakan bahwa :

Laporan laba rugi yaitu laporan yang memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi atau satu tahun.

Menurut Kasmir (2012:29) laporan Laba/Rugi ialah :

Laporan yang mendeskripsikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode.

Sedangkan menurut Raharjaputra (2011:9) laporan Laba/Rugi yaitu :

Laporan yang merupakan bagian dari laporan keuangan yang sangat penting.

Menurut Lili M. Sadeli (2011:24) kegunaan laporan laba/rugi adalah:

1. Menilai prestasi masa lampau perusahaan.
2. Memberikan dasar guna memperkirakan prestasi masa depan.
3. Memprediksi resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.
4. Menetapkan besarnya pajak penghasilan.
5. Menilai keberhasilan perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat profitabilitas
6. Menilai laba perusahaan dengan membandingkan dengan laba laporan tahun yang lalu.
7. Menilai efisiensi perusahaan dengan melihat besarnya biaya atau beban dan jenis komposisinya

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2015:17) laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban berdasarkan :

1. Konsep penandingan (*matching concept*)
Konsep penandingan disebut juga konsep pengaitan atau pemadaman, antara pendapatan dan beban yang terkait.
2. Laba bersih (*net profit*)
Jika pendapatan lebih besar dari pada beban.
3. Rugi bersih (*net loss*)

Jika beban melebihi pendapatan.

c. Laporan Perubahan Modal

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:43) laporan perubahan ekuitas adalah

Laporan keuangan yang secara terstruktur menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu.

d. Laporan Arus Kas

Kasmir (2016:29) berpendapat laporan arus kas yaitu :

Laporan yang menunjukkan semua bagian yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas perusahaan

Hery (2014:13) mendefinisikan arus kas adalah sebagai berikut :

Sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu.

Menurut Carl S Warren dkk (2014:19) laporan arus kas terdiri dari tiga bagian yaitu :

1. Aktivitas operasi
Arus kas dari aktivitas operasi melaporkan ringkasan penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas operasi.
2. Aktivitas investasi
Arus kas dari aktivitas investasi melaporkan transaksi kas untuk pembelian dan penjualan dari aset yang sifatnya permanen.
3. Aktivitas pendanaan

Tujuan pembuatan laporan arus kas, yaitu:

1. Memperkirakan arus kas masa datang.
2. Mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen.
3. Menentukan kemampuan perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham, pembayaran bunga, dan pokok pinjaman kepada kreditor.
4. Menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan ialah catatan-catatan yang dikira penting dalam menyusun laporan keuangan dan peraturan-peraturan perusahaan maka laporan keuangan yang ditampilkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Hery (2014:13) catatan atas laporan keuangan adalah :

Catatan atas laporan keuangan adalah bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah memberi penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Hery (2014:14) catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

1. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilaih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
2. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam neraca, labarugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
3. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Catatan atas laporan keuangan memuat :

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
3. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

5. Pengertian Usaha Kecil

Tambunan (2012:11) mendefinisikan usaha kecil adalah :

Unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.

Menurut SAK EMKM (2018:1) perusahaan kecil yaitu:

“Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP , yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam literatur perundang-undangan yang berlaku di Indonesia setidaknya selama 2 tahun berturut-turut”.

Sedangkan Biro Pusat Statistik (BPS) memberikan batasan usaha kecil adalah sebagai berikut :

Usaha kecil adalah usaha yang difokuskan pada industri manufaktur dengan menyerap tenaga kerja antara 5-9 orang.

Standar usaha kecil adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

6. Peran Akuntansi bagi UMKM

Banyak sekali pengusaha UMKM menganggap bahwa akuntansi tidak begitu penting bagi usaha mereka. Sebagian besar pemilik UMKM lebih fokus pada pengembangan usahanya melalui pemasaran, mencari supplier yang sesuai, memberikan pelayanan yang baik, tetapi tidak pernah mengetahui secara rinci alur biaya yang keluar dan masuk.

Dengan UMKM menerapkan akuntansi dalam usahanya, ini membantu dalam mengevaluasi kinerja usaha mereka. Dengan mengevaluasi ini dapat menjadi pedoman bagi para pemilik UMKM untuk menentukan jalur yang seharusnya diambil oleh para pemilik usaha agar usahanya dapat maju dan berkembang.

Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana di perusahaan bisnis, termasuk UMKM adalah dengan mempraktikkan akuntansi secara baik. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan bisnisnya. Berikut ini beberapa informasi keuangan yang diperoleh UMKM jika mempraktikkan akuntansi dengan baik dan benar.

1. Informasi kinerja perusahaan.

Akuntansi menghasilkan laporan laba/rugi yang mencerminkan kapasitas UMKM dalam menghasilkan laba. Informasi ini sangat penting karena UMKM bisa menggunakan laporan laba/rugi sebagai bahan evaluasi secara periodik.

2. Informasi perhitungan pajak

Berdasarkan laporan laba/rugi yang dihasilkan akuntansi, UMKM dapat secara akurat menghitung jumlah pajak yang harus dibayar untuk periode tertentu.

3. Informasi pemasukan dan pengeluaran kas

Akuntansi menghasilkan laporan arus kas yang mencerminkan pemerolehan dan penggunaan aset terutama berupa kas.

4. Informasi besaran biaya

Sebagai contoh, akuntansi dapat menyediakan informasi tentang fluktuasi biaya yang harus ditanggung UMKM per hari., minggu, bulan, dst.

7. SAK EMKM

SAK EMKM (2018:1) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dipakai untuk entitas tanpa akuntabilitas publik.

Entitas tanpa akuntabilitas publik yakni entitas yang :

- a. Tidak mempunyai akuntabilitas publik signifikan.
- b. Menmublikasikan laporan keuangan sebagai tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pemakai eksternal. Contoh pemakai

eksternal yaitu pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pelaksana usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkas kredit.

Laporan keuangan sesuai SAK EMKM terdiri dari :

1. Laporan Posisi Keuangan
 - a. Saat akhir periode pelaporan menampilkan aset, kewajiban, dan modal.
 - b. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) tidak menentukan susunan dan pola.
2. Laporan Laba Rugi
 - a. Menampilkan Laporan laba rugi suatu waktu tertentu yang memaparkan kemampuan keuangan selama waktu tertentu.
 - b. Memuat segala penghasilan dan biaya yang diakui dalam satu periode.
3. Catatan Atas Laporan Keuangan
 - a. suatu penjelasan laporan keuangan lebih disusun selaras dengan SAK EMKM.
 - b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
 - c. penjelasan tambahan atau rincian pos tertentu yang menerangkan transaksi berharga dan material sehingga bermanfaat bagi pemakai guna membaca laporan keuangan.

B. HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko barang harian di kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



Dokumen Ini Adalah Arsip MIHK :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Objek dari penelitian ini adalah Pengusaha Barang harian yang bermukim di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

B. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan variabel penelitian mengenai pelaksanaan atau penerapan akuntansi bagi pengusaha barang harian, yakni sampai mana wawasan dan penerapan pengusaha kecil mengenai konsep-konsep dasar akuntansi dan menggunakannya sebagai mengoperasikan kegiatan usahanya dengan petunjuk pemahaman sebagai berikut :

1. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*)

Yakni pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).

2. Konsep kelangsungan (*going concern concept*)

Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang terbatas.

3. Dasar-dasar pencatatan. Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi, yaitu :

1. Dasar kas (*cash basic*), yaitu pencapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba/rugi pada periode dimana kas diterima dan dibayar.
2. Dasar akrual (*accrual basic*), yaitu pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana pendapatan tersebut diterima.
4. Konsep penandingan
Konsep akuntansi, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh harus dibandingkan dengan beban-beban yang di timbulkan guna mendapatkan laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.
5. Konsep periode waktu
Suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

C. Populasi Dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh pengusaha toko barang harian yang ada di Kecamatan Tenayan Raya. Dari hasil survey lapangan jumlah pengusaha toko barang harian yang ada di Kecamatan Tenayan Raya adalah sebanyak 33 toko.

Tabel III.1
Daftar Populasi Usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Tenayan Raya

No	Nama Usaha	Alamat
1.	Toko PMAN	Jl. Letkol Hasan Basri No. 25 Tangkerang
2.	Toko Bengkalis Jaya	Jl. Harapan Raya (dekat SD)
3.	Toko Winda	Jl. Jendral Sudirman (Depan Bulog) No. 23
4.	Toko Ibrahim	Jl. Hangtuah No. 14 RT RW 001/002 Rejosari
5.	Toko Maju Bersama	Jl. Surabaya, Harapan Raya
6.	Toko Jay	Jl. Letkol Hasan Basri No. 36 c Sail
7.	Toko Waaris	Jl. Hangtuah Ujung
8.	Toko Gop	Jl. Sail
9.	Toko Zul	Jl. Sekuntum
10.	Toko Barokah	Jl. Hangtuah kulim
11.	Toko Allif	Jl. Harapan Raya Simp. Merpati No. 151
12.	Toko Misran	Jl. Hangtuah Ujung No. 119
13.	Toko Aza	Jl. Hangtuah
14.	Toko Petra	Jl. Sepakat No. 152
15.	Toko Ucok	Jl. Sail
16.	Kedai Kyky	Jl. Simpang Sakuntala No. 3 Imam Munandar
17.	Toko Ricky	Jl. Sekuntum
18.	Toko Wandu	Jl. Singgalang
19.	Toko Bukit Intan	Jl. Harapan Raya
20.	Toko Rosinah	Jl. Hangtuah No. 181 Rejosari
21.	Kedai Harian Tunas	Jl. Singgalang Tangkerang timur
22.	Kedai Pak Sugianto	Jl. Temukasih Tenayan Raya
23.	Kedai Harisn Fika	Jl. Indrapuri Perum. Grand Bafanda Rejosari
24.	Warung Ari	Jl. Kamboja Indah Tangkerang Timur
25.	Toko Harian Unan	Jl. Pesantren No. 2 Pebatuan Tenayan Raya
26.	Toko Fida	Jl. Lintas sumatra No.258 Kulim
27.	Toko Rizky Manalu	Jl. Hangtuah No.26 Sail
28.	Toko Rayhan Jaya	Jl. Hangtuah Ujung No.151 Sail
29.	Toko Harian Lukman	Jl. Karya Bakti Rejosari
30.	Toko Arnold	Jl. Bambu Kuning 2 No.28 Rejosari
31.	Toko Sukaji	Jl. Sail Gang Murni Tenayan Raya
32.	Warung Harian El	Jl. Kulim Tenayan Raya
33.	Kedai Harian FkYuli	Jl. Sialang Sakti Tenayan Raya

Sumber : Data Hasil Survei Lapangan

Tabel III.2
Daftar Sampel Usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Tenayan Raya

No	Nama Usaha	Alamat
1.	Toko PMAN	Jl. Letkol Hasan Basri No. 25 Tangkerang
2.	Toko Bengkalis Jaya	Jl. Harapan Raya (dekat SD)
3.	Toko Winda	Jl. Jendral Sudirman (Depan Bulog) No. 23
4.	Toko Ibrahim	Jl. Hangtuah No. 14 RT RW 001/002 Rejosari
5.	Toko Maju Bersama	Jl. Surabaya, Harapan Raya
6.	Toko Jay	Jl. Letkol Hasan Basri No. 36 c Sail
7.	Toko Waaris	Jl. Hangtuah Ujung
8.	Toko Gop	Jl. Sail
9.	Toko Zul	Jl. Sekuntum
10.	Toko Barokah	Jl. Hangtuah kulim
11.	Toko Allif	Jl. Harapan Raya Simp. Merpati No. 151
12.	Toko Misran	Jl. Hangtuah Ujung No. 119
13.	Toko Aza	Jl. Hangtuah
14.	Toko Petra	Jl. Sepakat No. 152
15.	Toko Ucok	Jl. Sail
16.	Kedai Kyky	Jl. Simpang Sakuntala No. 3 Imam Munandar
17.	Toko Ricky	Jl. Sekuntum
18.	Toko Wandu	Jl. Singgalang
19.	Toko Bukit Intan	Jl. Harapan Raya
20.	Toko Rosinah	Jl. Hangtuah No. 181 Rejosari

Sumber : Data Hasil Survei Lapangan

D. Jenis Dan Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, data yang dikumpulkan oleh penulis terdiri dari :

a. Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli dan hasil observasi terhadap suatu benda, kegiatan dan hasil pengujian.

b. Data sekunder

Adalah data didapat dengan mengumpulkan data yang sudah disusun oleh pihak responden sebagai bentuk yang sudah jadi berupa opini subjek,

kejadian atau aktivitas, dan hasil pengujian barang harian di kecamatan Tanayan Raya yang didapat dari data yang penulis lakukan ditempat usaha responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan cara sebagai berikut :

a. Wawancara terstruktur

Yaitu pengumpulan data dan informasi dengan menyiapkan daftar pertanyaan sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik.

b. Dokumentasi

Yaitu suatu cara pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan tanpa pengolahan data ulang.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dihimpun selanjutnya diklasifikasikan menurut jenisnya masing-masing. Lalu disajikan kedalam bentuk tabel dan akan dijelaskan secara detail sehingga bisa diketahui apakah pengusaha toko barang harian dipekanbaru telah menerapkan akuntansi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Gambaran Identitas Responden

Tentang hal responden dalam penelitian ini adalah pengusaha barang harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, yaitu berjumlah 20 Responden.

1. Umur Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai umur responden terlihat pada Tabel IV.1 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1
Dilihat Dari Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah	(%)
1	21-30	4	20%
2	31-40	3	15%
3	41-50	9	45%
4	>51	4	20%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel IV.1 dapat diketahui bahwa yang lebih banyak respondennya pada umur 41-50 tahun yaitu 45%, lalu diikuti oleh responden yang berusia 21-30 tahun dan responden yang berusia 51 tahun keatas yaitu 20%, dan terakhir disusul responden yang berusia 31-40 tahun dengan persentase 15%.

2. Pendidikan Responden

Atas penelitian yang sudah dilaksanakan, ditemukan bahwa tingkat pendidikan responden dapat diamati pada Tabel IV.2 berikut :

Tabel IV.2
Dilihat Dari Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	(%)
1	Tamat SD	1	5%
2	Tamat SMP	6	30%
3	Tamat SMA	10	50%
4	Tamatan Diploma	1	5%
5	Tamatan Strata 1	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Melalui Tabel IV.2 bisa dilihat bahwa pengusaha kebanyakan yang menyelesaikan pendidikan tingkat SMA sebanyak 10 responden yang persentasenya yaitu 50%, diikuti tamatan SMP yaitu 30%, lalu disusul dengan responden tamatan SD dan tamatan Diploma dengan persentase yaitu 5% dan disusul responden tamatan Strata 1 berjumlah 2 responden dengan persentase 10%.

3. Lama Usaha

Berdasar penelitian yang dilaksanakan penulis, maka jumlah lama usaha responden paling banyak yaitu 1-5 tahun. Bisa diamati pada Tabel IV.3 berikut ini

:Tabel IV.3

Dilhat Dari Lama Usaha

No.	Lama usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5 Tahun	7	35%
2	6-10 Tahun	5	25%
3	11-15 Tahun	3	15%
4	>16 Tahun	5	25%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Bersumber pada Tabel IV.3, dapat diketahui bahwa lamanya usaha responden yang paling banyak adalah 1-5 tahun dengan persentase 35%, diikuti dengan responden yang lama usahanya yaitu 6-10 tahun dan lebih dari 16 tahun dengan persentase 25%, dan kemudian diikuti dengan responden yang usahanya sudah berjalan 11-15 tahun dengan persentase 15%.

B. Modal Awal

Dari hasil penelitian langsung yang telah penulis buat, diketahui jika modal awal usaha tiap-tiap pengusaha barang harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru masing-masing berbeda. Lebih jelasnya bisa dilihat Tabel IV.4 berikut ini:

Tabel IV.4**Dilihat Dari Modal Awal Usaha**

No.	Modal Awal Usaha (Juta)	Jumlah	(%)
1	Rp 5.000.000 – Rp 30.000.000	17	85%
2	Rp 31.000.000 – Rp 50.000.000	0	0
3	Rp 51.000.000 – Rp 100.000.000	3	15%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Bersumber Tabel IV.4 dapat dilihat terdapat sebagian besar responden mengoperasikan usahanya dengan modal 5.000.000-30.000.000 yakni berjumlah 17 responden atau 85%, disusul dengan modal usaha 51.000.000-100.000.000 yakni berjumlah 3 responden atau sebesar 15%.

C. Respon Atas Pelatihan Bidang Pembukuan

Dalam hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, jika pada umumnya pemilik barang harian yang beralamat di Kecamatan Tenayan Raya tidak pernah mendapat pelatihan pada bidang pembukuan dan juga hanya sebagian kecil yang pernah mendapat pelatihan pada bidang pembukuan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel IV.5 sebagai berikut :

Tabel IV.5
Respon Tentang Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

No.	Pernah / Tidak Mendapat Pelatihan	Jumlah	(%)
1	Pernah Mendapat Pelatihan	2	10%
2	Tidak Pernah Mendapat Pelatihan	18	90%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasar tabel IV.5 bisa diamati yaitu sebagian besar pengusaha barang harian tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan dengan jumlah 18 responden atau sebanyak 90% dan yang mendapat pelatihan dalam pembukuan 2 responden atau sebanyak 10%.

D. Jumlah Pekerja

Menurut hasil penelitian, jumlah pekerja yang bekerja pada usaha barang harian tidak sama sesuai kebutuhan usaha itu sendiri. Bisa diamati Tabel IV.6 berikut :

Tabel IV.6
Dilihat Dari Jumlah Karyawan

No.	Nama Toko	Jumlah
1	Toko PMAN	-
2	Toko Bengkalis Jaya	2 Orang
3	Toko Winda	-
4	Toko Ibrahim	-
5	Toko Maju Bersama	-
6	Toko Jay	3 Orang
7	Toko Waaris	-
8	Toko Gop	-
9	Toko Zul	3 Orang
10	Toko Barokah	2 Orang
11	Toko Allif	-
12	Toko Misran	4 Orang
13	Toko Aza	1 Orang
14	Toko Petra	-
15	Toko Ucok	-
16	Kedai Kyky	-
17	Toko Ricky	2 Orang
18	Toko Wandu	4 Orang
19	Toko Bukit Intan	4 Orang
20	Toko Rosinah	-

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasar tabel IV.6 , dapat diketahui banyaknya karyawan di Toko Misran, Toko Wandu, Toko Bukit Intan yaitu 4 karyawan. Kemudian di toko Jay dan Toko Zul terdapat 3 karyawan. Selain itu pada Toko Bengkalis Jaya, Toko Barokah, Toko Ricky mengupah sebanyak 2 orang karyawan. Untuk Toko Aza mengupah sebanyak 1 orang karyawan. Dan pada Toko PMAN, Toko Ibrahim,

Kedai Winda, Toko Maju Bersama, Toko Waaris, Toko Gop, Toko Allif, Toko Petra, Toko Ucok, Toko Kyky dan Toko Rosinah tidak mempekerja kan karyawan karena mereka menjaga tokonya sendiri.

E. Respon Atas Pemegang Keuangan Perusahaan

Dari hasil survei yang dilaksanakan, diketahui bahwa semua pemegang keuangan perusahaan ialah pemilik. Untuk pastinya bisa diamati Tabel IV.7 berikut :

Tabel IV. 7
Diamati Dari Pemegang Keuangan Perusahaan

No.	Pemegang Keuangan Perusahaan	Jumlah	(%)
1	Kasir	0	0
2	Pemilik	20	100%
Jumlah		20	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Menurut tabel IV.7 diketahui jika semua responden tidak ada yang menggunakan tenaga kasir dan keuangan perusahaan dipegang pemilik ada 20 responden atau 100%.

F. Respon Atas Status Tempat Usaha

Berdasar penelitian, diketahui jika tempat usaha yang dijalankan pemilik tidaklah sama, ada berstatus sewa ada juga berstatus milik sendiri. Agar lebih jelas dapat diamati Tabel IV.8 berikut :

Tabel IV.8
Dirinci Berdasar Status Tempat Usaha

No.	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Sewa	10	50%
2	Milik Sendiri	10	50%

Jumlah	20	100%
---------------	-----------	-------------

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Menurut tabel IV.8 didapati bahwasanya pemilik yang menyewa tempat usaha sebanyak 10 responden atau sebesar 50% dan pemilik yang mempunyai tempat usaha sendiri berjumlah 10 responden atau sebesar 50%.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari bab ini akan dirincikan perihal penerapan akuntansi yang dilaksanakan dalam kegiatan usaha barang harian yang didapat dari survei, wawancara dan kuesioner pada tiap pengusaha barang harian yang di Kecamatan Tanayan Raya.

A. Kebutuhan Terhadap Pembukuan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, dimana sebagian besar usaha yang berjumlah 20 usaha barang harian di Kecamatan Tanayan Raya memerlukan skema pembukuan yang bisa menunjang dalam mengoperasikan usaha. Yang berfungsi guna memahami apakah usaha yang tengah mereka jalani tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Berdasar dari hasil wawancara pada responden pengusaha berpendapat jika pembukuan berguna mengukur tingkat pendapatan usaha pemilik. Lebih jelasnya dilihat pada Tabel V.1 berikut:

Tabel V.1

Respon terhadap Pembukuan

No.	Respon	Jumlah	(%)
1	Membutuhkan sistem pembukuan	20	100%
2	Tidak membutuhkan sistem pembukuan	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasar tabel V.1 diketahui jika seluruh responden memerlukan sistem pembukuan 20 responden atau 100%, alasannya karena pentingnya pembukuan dalam mengoperasikan usaha. Tetapi terhalang dengan pemahaman yang terbatas dalam melaksanakan skema pembukuan yang tepat dan benar

B. Buku Pencatatan Transaksi

Pencatatan yang benar dan tepat dilakukan dengan mengklasifikasikan transaksi dimana dilakukan pengelompokkan transaksi suatu perusahaan ke dalam jenis yang akan diteliti yaitu buku kas, buku piutang, buku hutang, buku persediaan, buku yang digunakan pengusaha barang harian dalam mengoperasikan usaha ditampilkan dalam bentuk tabulasi.

1. Buku Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Dalam hasil penelitian yang dilakukan, rata-rata responden telah mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas. Tetapi pada pencatatan kas pemilik tidak melakukan pencatatan yang benar dan tepat.

Tabel V.2
Buku Pencatatan Transaksi Responden

No.	Mencatat penerimaan dan pengeluaran kas	Jumlah	(%)
1	Mencatat penerimaan dan pengeluaran kas	20	100%
2	Tidak Mencatat penerimaan dan pengeluaran kas	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasar tabel V.2 diketahui jika yang mencatat penerimaan dan pengeluaran kas berjumlah 20 responden atau 100%. Transaksi yang dibuat pada buku harian penerimaan kas berasal dari hasil penjualan barang-barang harian dari usaha barang harian tersebut. Transaksi yang mencatat keluaran kas antara lain membeli barang, membayar gaji karyawan, membayar listrik, dan juga mencatat pengeluaran pribadinya.

2 Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Rumah Tangga

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa usaha barang harian yang membuat pemisahan pencatatan keuangan usaha dan keuangan pribadi (rumah tangga) dapat diamati tabel V.3:

Tabel V.3
Pemisahan Keuangan Usaha Dengan Pencatatan keuangan Rumah Tangga Responden

No.	Respon Responden	Jumlah	(%)
1	Memisahkan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)	5	25%
2	Tidak Memisahkan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)	15	75%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Bersumber tabel V.3 diketahui pengusaha barang harian yang membuat pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi yaitu sebanyak 5 pengusaha atau sebesar 25%, alasannya untuk mengetahui semua pendapatan atas penjualan dalam usahanya. Sedangkan yang tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi berjumlah 15 pengusaha atau sebanyak 75%, alasannya karena usaha ini adalah usaha sendiri dan dijaga oleh anggota keluarga sehingga responden tidak perlu memisahkan keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebesar 75% pengusaha barang harian masih menggabungkan antara pengeluaran usahanya dengan pengeluaran

pribadinya antara lain : belanja kebutuhan sehari-hari, bayar hutang, uang arisan, jajan anak, dan biaya lainnya yang tidak terduga diambil dari uang kas usaha.

3. Buku Piutang

Dalam penelitian yang sudah dilakukan jika ada 11 pengusaha melakukan pencatatan piutang, dapat dilihat pada tabel V.4 dibawah:

Tabel V.4
Buku Pencatatan Piutang

No	Buku Pencatatan Piutang	Jumlah	(%)
1	Mencatat Piutang	11	55%
2	Tidak Mencatat Piutang	9	45%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasar tabel V.4 diketahui bahwa pengusaha yang melakukan pencatatan piutang berjumlah 11 pengusaha atau 55%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang adalah 9 pengusaha atau 45%.

4. Hutang

Lazimnya responden mengetahui tentang hutang. Akan tetapi responden tidak melakukan pencatatan terhadap hutang. Dapat diamati tabel V.5:

Tabel V.5
Buku Hutang

No.	Respon	Jumlah	(%)
1	Mencatat Hutang	8	40%
2	Tidak Mencatat Hutang	12	60%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasar tabel V.5 memperlihatkan jika 12 pengusaha atau 60% tidak melakukan pencatatan hutang, hal ini karena guna membeli barang untuk kebutuhan toko yang umumnya dilakukan secara tunai. Sedangkan sebanyak 8 responden atau 40% pemilik usaha melakukan pencatatan terhadap hutang.

5. Buku Persediaan

Dari hasil penelitian pada usaha barang harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, penulis menemukan tidak ada responden yang melakukan pencatatan persediaan atau 100%. Penulis menarik kesimpulan bahwa pengusaha tidak memperhatikan persediaan yang ada dalam menjalankan usahanya sehingga pemilik tidak mengetahui persediaan barang yang ada, persediaan yang habis, maupun persediaan tersisa. Pengusaha barang harian berpatokan pada persediaan barang yang ada, jika barang menipis maka pemilik usaha langsung memesan barang ke agen.

C. Pemahaman Elemen Laba Rugi

1. Perhitungan Laba Rugi

Dalam hal ini akan dibahas tentang pemahaman elemen laba rugi yang juga berguna bagi pengusaha barang harian dalam mengoperasikan usaha. Pada hasil penelitian yang penulis lakukan, usaha barang harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru sudah membuat perhitungan laba rugi usahanya. Bisa diamati tabel V.6 berikut:

Tabel V.6
Responden Yang Melakukan Laba Rugi

No.	Respon	Jumlah	(%)
1	Mencatat Perhitungan Laba Rugi	20	100%

2	Tidak Mencatat Perhitungan Laba Rugi	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Menurut tabel V.6 yaitu semua pengusaha barang harian telah melakukan perhitungan laba rugi atas usaha yang mereka jalani berjumlah 20 responden atau sebesar 100%. Alasannya untuk mengetahui usahanya mendapatkan keuntungan atau kerugian yang timbul dalam satu periode dan bisa selalu berkembang dalam jangka waktu yang lama.

2. Pendapatan Dan Penjualan

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pengusaha telah mengetahui pendapatan dengan benar begitu juga dengan pencatatan yang dilaksanakan pengusaha barang harian sudah menerapkan dengan benar. Lebih rincinya bisa dilihat tabel V.7 berikut:

Tabel V.7
Pencatatan Pendapatan

No.	Pencatatan Pendapatan	Jumlah	(%)
1	Mencatat pendapatan	20	100%
2	Tidak mencatat pendapatan	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Pada tabel V.7 dilihat bahwa responden yang telah membuat pencatatan pendapatan yaitu sebanyak 20 responden atau 100%. Dari hasil wawancara yang dilakukan, pemilik merasa harus mencatat penjualan karena pendapatan ialah sumber utama dari usahanya tersebut.

3. Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam melaksanakan perhitungan laba rugi, ada beberapa biaya yang akan diperhitungkan. Untuk rincinya bila diamati tabel V.8 berikut:

Tabel V.8
Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	Ya	(%)	Tidak	%
1	Sewa Toko	10	50%	10	50%
2	Uang Makan Karyawan	11	55%	9	45%
3	Biaya Listrik	20	100%	-	-
4	Gaji Karyawan	11	55%	9	45%
5	Uang kebersihan	20	100%	-	-
6	Uang Arisan	8	40%	12	60%
7	Uang Bensin	9	45%	11	55%
8	Belanja Rumah Tangga	15	75%	5	25%
9	Menabung	-	-	-	-
10	Uang Keamanan	20	100%	-	-
11	Service Kendaraan	6	30%	14	70%
12	Pengambilan Pribadi	5	25%	15	75%
13	Beban Penyusutan	-	-	20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.8 diketahui bahwa : 1) responden yang mencatat biaya sewa toko sebanyak 10 pengusaha atau 50% karena sebagian pengusaha memiliki tempat usaha yang bersatu dengan tempat tinggal mereka, jadi mereka tidak memasukkan perhitungan beban sewa toko ke dalam perhitungan laba rugi mereka. 2) uang makan karyawan berjumlah 11 pengusaha atau 55%, 3) beban listrik sebanyak 20 pengusaha atau 100%. 4) beban gaji karyawan berjumlah 11

pengusaha atau 55%, karena sebagian pengusaha tidak membutuhkan karyawan karena masih bisa dijalani sendiri. 5) uang kebersihan sebesar 20 responden atau sebesar 100%. 6) uang arisan sebesar 8 responden atau 40%. 7) uang bensin sebesar 9 responden atau 45%. 8) belanja biaya rumah tangga berjumlah 15 responden atau 75%. 9) Uang keamanan sebesar 20 responden atau 100%. 10) service kendaraan sebanyak 6 responden atau sebesar 30%. 11) pengambilan pribadi berjumlah 5 responden atau 25%. 12) dan beban penyusutan peralatan 0% atau tidak ada pengusaha yang menghitung penyusutan peralatan.

Dari informasi diatas dapat diketahui bahwa pengusaha barang harian dalam membuat pelaporan laba rugi belum tepat atau belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Karena masih memasukkan biaya rumah tangga, maka mengakibatkan pelaporan laba rugi yang sudah dibuat tidak tepat .

Dalam memasukkan penyusunan laba rugi, pengusaha barang harian hanya menyusun pelaporan laba rugi berdasarkan pendapatan yang didapat dikurangi dengan biaya-biaya seperti biaya sewa toko, biaya uang makan karyawan, biaya listrik, biaya gaji karyawan, biaya kebersihan, biaya arisan, biaya bensin, biaya belanja rumah tangga, biaya keamanan, dan biaya pengambilan pribadi.

4. Periode Perhitungan Laba Rugi

Pada hasil penelitian diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi pengusaha barang harian berbeda-beda, perbedaan juga terjadi pada masa perhitungan laba rugi yang dijalankan oleh pengusaha barang harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Untuk lebih jelas dapat diamati tabel V.9 ini:

Tabel V.9
Periode Perhitungan Laba Rugi

No.	Periode Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	(%)
1	Periode satu hari sekali	6	30%
2	Periode satu minggu sekali	1	5%
3	Periode satu bulan sekali	9	45%
4	Periode enam bulan sekali	2	10%
5	Periode satu tahun sekali	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel V.9 penelitian yang sudah dilaksanakan didapati bahwa yang mencatat perhitungan laba rugi perbulan sebanyak 9 responden atau 45%, yang melakukan perhitungan perhari sebanyak 6 responden atau 30%, sedangkan yang melakukan perhitungan enam bulan sekali dan satu tahun sekali sebanyak 2 responden atau 10% dan yang melakukan perhitungan perminggu 1 responden atau 5%.

5. Kegunaan Pelaporan Laba Rugi

Dari hasil survei yang sudah dilaksanakan pada usaha barang harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, didapati jika hasil dari pelaporan laba rugi yang dijalankan sangat memudahkan pengusaha barang harian dalam mengukur kemajuan usahanya.

Tabel V.10
Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

No.	Pencatatan Pendapatan	Jumlah	(%)
1	Tidak sebagai pedoman mengukur keberhasilan usaha	10	50%
2	Sebagai pedoman untuk mengukur	10	50%

	keberhasilan usaha		
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Menurut wawancara yang sudah dilaksanakan penulis terhadap pemilik barang harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru ini, sebanyak 10 responden atau 50% menganggap perhitungan laba rugi menjadi pedoman untuk mengukur keberhasilan mereka, sedangkan yang tidak dapat membantu menilai kemajuan usaha 10 responden atau 50%.

D. Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha ialah suatu konsep yang melakukan pembatasan transaksi usaha dengan transaksi non-usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa tidak seluruh pengusaha barang harian melakukan pembatasan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga. Pengusaha yang melakukan pembatasan antara keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga berjumlah 5 responden dengan persentase 25% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel V.4. Sedangkan pemilik yang tidak melakukan pembatasan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga berjumlah 15 responden dengan persentase 75%.

Pengusaha barang harian juga memasukkan biaya-biaya non usaha kedalam perhitungan laba/rugi usaha tersebut, seperti: jula-jula, belanja anak, belanja rumah tangga yang seharusnya di pisahkan dalam perhitungannya, karena menurut mereka usaha ini milik pribadi sehingga mereka merasa tidak perlu melakukan pemisahan pencatatan beban usaha dengan beban non usaha dalam

pencatatan laba rugi. Hal ini mengakibatkan terlalu besarnya pencatatan beban dalam pelaporan laba rugi sehingga menghasilkan laba yang terlalu rendah. Berdasarkan analisis diatas toko barang harian belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

2. Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha ialah suatu konsep yang memandang bahwa kesatuan usaha diinginkan selalu berjalan dengan menguntungkan dalam jangka panjang yang tak terbatas. Bisa diamati tabel V.8 diketahui bahwa 20 pemilik atau 100% pengusaha barang harian ini tidak mencatat aset tetap dan penyusutan aset tetap tersebut. Karena mereka tidak memahami cara menghitung penyusutan aset tetap (seperti: Kendaraan, Etalase, Rak susun, lemari pendingin, dll) dan pengusaha beranggapan bahwa perhitungan penyusutan aset tetap tidak akan mempengaruhi perhitungan laba rugi. Maka disimpulkan jika pemilik barang harian belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

3. Dasar Pencatatan

Dalam akuntansi ada dua dasar pencatatan yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu transaksi penerimaan dan pengeluaran diakui atau dicatat apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan, dasar akrual yaitu penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas telah diterima atau dikeluarkan.

Dari penelitian yang telah dilakukan dbisa diamati tabel V.5 bahwa ada 12 atau 60% pengusaha barang harian yang tidak mencatat hutang dan 8 responden atau 40% yang melakukan pencatatan terhadap hutang. Selain itu

sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*), yaitu pencatatan dilakukan pada buku kas saja. Pemilik juga wajib melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran hal ini bertujuan agar pemilik mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran yang mereka lakukan setiap harinya.

4. Konsep Penandingan

Konsep penandingan yaitu suatu konsep akuntansi semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk mendapatkan laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Berdasarkan tabel V.6 diketahui jika 20 atau 100% pengusaha melakukan perhitungan laba rugi usahanya. Transaksi yang dibuat pada buku penerimaan kas besumber dari hasil penjualan barang harian tersebut sedangkan transaksi yang dicatat sebagai pengeluaran kas antara lain : beban gaji karyawan, beban listrik, biaya rumah tangga, beban sewa dl.

Dari tabel V.8 maka dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko barang harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru belum sepenuhnya menerapkan konsep penandingan. Hal ini belum sesuai dengan konsep penandingan dimana ada pengusaha barang harian yang seharusnya tidak memasukkan biaya seperti biaya belanja rumah tangga, belanja anak, biaya sekolah anak dan biaya lainnya yang pengusaha masih mencatatnya didalam catatan pengeluaran usaha tersebut diperhitungkan dalam laba rugi.

5. Konsep Periode Waktu

Periode waktu yaitu hasil usaha atau perubahannya wajib dilaporkan secara bertahap seperti se hari, se minggu, se bulan dan se tahun. Berdasar tabel V.10 mengenai periode perhitungan laba rugi maka didapati jika pengusaha yang melakukan perhitungan laba rugi per hari sebanyak 6 atau 30%, responden yang menghitung laba rugi per minggu sebanyak 1 responden atau 5%, responden yang membuat perhitungan laba rugi per bulan sebanyak 9 responden atau 45% sedangkan yang menghitung laba rugi per enam bulan sekali dan per tahun sebanyak 2 responden 10%. Perhitungan laba rugi dalam usaha barang harian sangatlah berbeda beda sesuai dengan keinginan pemilik. Dari informasi ini diketahui perhitungan laba rugi pada usaha yang dijalankan sangat perlu sehingga mereka menerapkan perhitungan laba rugi dalam usahanya. Maka disimpulkan bahwa pada usaha yang mereka jalankan telah menerapkan konsep periode waktu.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai penerapan akuntansi, dengan bab ini penulis mencoba untuk memberikan suatu masukan untuk pengembangan usaha bagi pengusaha Barang Harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru sebagai berikut:

1. Konsep Kesatuan Usaha, Dalam perihal ini sebagian usaha belum memisahkan pencatatan transaksi usaha dengan transaksi rumah tangganya.
2. Konsep kelangsungan, para pengusaha melakukan perhitungan laba rugi yang digunakan untuk mengetahui kelancaran dan kemajuan usaha secara terus menerus dan berkembang, maka dapat disimpulkan bahwa pengusaha telah menggunakan konsep kelangsungan dalam menjalankan usahatan tetapi belum melakukan perhitungan penyusutan aset tetap, maka dapat disimpulkan bahwa pengusaha barang harian belum menggunakan konsep kelangsungan usaha.
3. Dasar pencatatan, yang dipakai para pemilik usaha ialah dasar kas, dimana transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Dimana sistem pencatatannya yang dilakukan masih bersifat sederhana.
4. Dari penelitian yang dilakukan, pengusaha barang harian tidak sepenuhnya menerapkan Konsep Penandingan, mengatakan bahwa pendapatan wajib dibandingkan dengan beban seharusnya yang dikeluarkan.

5. Konsep periode waktu, pada usaha barang harian ini telah menggunakan konsep periode waktu, karena perhitungan laba rugi dilaksanakan berdasarkan periode masing-masing usaha.
6. Dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha barang harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi.

B. Saran

1. Seharusnya pengusaha barang harian membuat pencatatan sesuai konsep dasar akuntansi yakni kesatuan usaha, dengan memisahkan antara pengeluaran perusahaan dengan pengeluaran rumah tangga.
2. Seharusnya pengusaha barang harian menerapkan konsep kelangsungan usaha dengan memasukkan perhitungan penyusutan aset tetap dalam laba rugi.
3. Seharusnya pengusaha barang harian menerapkan dasar akrual, dengan dasar ini transaksi diakui pada saat kejadian.
4. Seharusnya pengusaha barang harian memenuhi konsep penandingan, maksudnya konsep yang berpendapat bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan.
5. Sebaiknya pengusaha barang harian menerapkan pencatatan yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi, hingga guna membantu dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, menilai perkembangan usaha guna bisa membuat keputusan dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra, 2007, Akuntansi Pendidikan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006, Teori Akuntansi, Salemba Empat 1, Jakarta.
- Hans Kartikahadi, dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Sofjan Syafri, 2011, Akuntansi Aktiva Tetap, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harjito, Agus dan Martono. 2014. Manajemen Keuangan. Yogyakarta. Ekonisia.
- Hery, 2014, Akuntansi Untuk Pemula, Edisi Revisi, Penerbit GavaMedia, Yogyakarta.
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak, 2008, Akuntansi Kprilakuan. Salemba Empat, Jakarta.
- Jay M. Smith dan K. Fred Skousen, 2007, Akuntansi Intermediate, Edisi Sembilan, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- James, M, Reeve, Carl S, Warren, dkk, Intermediate Accounting, Penerbit Salemba Empa, Jakarta 2010.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kieso, Donald E. Jerry J. Weygant and Paul D. 2009, Pengantar Akuntansi Buku Dua, Edisi ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Krisidiartiwi. 2011. Pembukuan Sederhana Untuk UMKM. Yogyakarta: Media Presindo.
- Martani, Dwi, dkk, 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta. Salemba Empat.
- Mulyadi, 2011. Sistem Akuntansi. Jakarta. Salemba Empat.
- Prawironegoro, Ari Purwanti. 2014. Akuntansi Manajemen. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Pulungan, Hasiholan Andrey, dkk. 2013. Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK. Mitra Wacana Media, Jakarta
- Raharjaputra, Hendra, S., 2011. Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

Rudianto, 2012, Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategi. Jakarta: Erlangga.

Sadeli, Lili M, 2011, Dasar-dasar Akuntansi, Penerbit PT.Bumi Aksara, Jakarta.

Sodikin dan Riyono. 2014. Akuntansi Pengantar I. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Soemarsono. (2008). Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Keempat, Jakarta : PT Rineka cipta.

Soemarsono. 2014. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi kelima. Buku 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Sugiarto dkk. 1996. Pengantar Akuntansi 1. Penerbit Universitas Terbuka. Jakarta.

Suradi. 2009. Akuntansi Pengantar 1. Yogyakarta. Penerbit Gava Media.

Tambunan, 2012, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Indonesia: isu- isu Penting. LP3ES, Jakarta.

Tunggal, Amin Widjaja. 2002. Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah. Penerbit Rinke Cipta. Jakarta

Warren, Carl S., James M. Reeve. Jonathan E, Duchac, dkk, 2014, Pengantar Akuntansi, Edisi 25, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Walter, Jr, T. Horison Dkk, 2012, Akuntansi Keuangan, Erlangga, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2018, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah, Jakarta.

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah